

## **Pendampingan Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dalam Pemanfaatan Aplikasi EFL Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital**

**Luluk Anjarwati<sup>1\*</sup>, Dewi Hidayati<sup>2</sup>, Anis Azimah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, email: [lulukanjawati@uinsatu.ac.id](mailto:lulukanjawati@uinsatu.ac.id)

<sup>2</sup>STAI Diponegoro Tulungagung, email: [dewiaansugianto@gmail.com](mailto:dewiaansugianto@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, email: [anisazimah83@gmail.com](mailto:anisazimah83@gmail.com)

\*Koresponden penulis

### **Info Artikel**

**Diterima:** 28 Desember 2025

**Direvisi:** 17 Januari 2026

**Diterbitkan:** 1 Februari 2026

#### **Keywords:**

Community Service; EFL Applications; English Learning; Non-English Major Students; Digital Literacy.

#### **Kata Kunci:**

Pengabdian kepada Masyarakat; aplikasi EFL; pembelajaran Bahasa Inggris; mahasiswa jurusan non-bahasa; literasi digital.

### **Abstract**

English proficiency is an essential competence for non-English major students in the digital era. However, limited time, conventional teaching methods, and low self-confidence often hinder their English learning process. This Community Service program aimed to improve students' English skills through guided use of digital-based English as a Foreign Language (EFL) applications. The program was conducted at STAI Diponegoro and involved 20 students from the PGMI, PAI, and Islamic Economics study programs. The activity applied a Participatory Action Research (PAR) approach, emphasizing active student involvement through cycles of planning, action, observation, and reflection. The stages included participatory needs analysis, training on EFL applications, continuous online mentoring, and reflective evaluation for learning improvement. The evaluation employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The results showed an overall improvement in students' English proficiency, with the mean score increasing from 55.5 in the pre-test to 71.5 in the post-test. In addition, students demonstrated higher motivation, confidence, and learning autonomy in digital-based English learning. Therefore, EFL application-based mentoring through a PAR approach is an effective community service strategy to enhance English competence and digital literacy among non-English major students.

### **Abstrak**

Keterampilan Bahasa Inggris merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa jurusan non-bahasa di era digital. Namun, keterbatasan waktu, metode pembelajaran konvensional, dan rendahnya kepercayaan diri sering menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa jurusan non-bahasa melalui pendampingan pemanfaatan aplikasi English as a Foreign Language (EFL) berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan di STAI Diponegoro dengan melibatkan 20 mahasiswa dari Program Studi PGMI, PAI, dan Ekonomi Syariah. Program ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan belajar secara partisipatif, pelatihan penggunaan aplikasi EFL, pendampingan berkelanjutan secara daring, serta refleksi bersama untuk perbaikan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa pada seluruh aspek yang dinilai, dengan rata-rata skor meningkat dari 55,5 pada pre-test menjadi 71,5 pada post-test. Selain itu, mahasiswa menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kemandirian dalam pembelajaran Bahasa

*Inggris berbasis digital. Dengan demikian, pendampingan berbasis aplikasi EFL melalui pendekatan PAR terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris sekaligus mendorong keterlibatan aktif dan kesadaran belajar mahasiswa jurusan non-bahasa.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pendidikan tinggi, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Salah satu inovasi yang semakin populer adalah pemanfaatan aplikasi mobile untuk pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language/EFL*) (Alghasab, 2025). Aplikasi EFL menyediakan media belajar yang adaptif dan fleksibel yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh pembelajar mandiri maupun dalam konteks formal, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual (Nehe et al., 2023); (Alexiadou et al., 2025)

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang besar untuk memperkaya proses pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks English as a Foreign Language (EFL) (Syahri et al., 2024). Aplikasi pembelajaran bahasa berbasis mobile telah terbukti dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan keterlibatan pembelajar, sehingga berperan penting dalam mendukung pembelajaran mandiri di luar ruang kelas formal (Benlaghrissi & Ouahidi, 2024).

Dalam konteks mahasiswa jurusan non-bahasa, akses terhadap pembelajaran Bahasa Inggris seringkali masih terbatas pada struktur perkuliahan konvensional yang kurang memberi ruang bagi praktik berbahasa yang intensif dan autentik (Yamani et al., 2025); (Putra & Suparni, 2023). Hal ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Teknologi mobile learning menjadi alternatif yang potensial untuk meningkatkan pengalaman belajar bahasa Inggris secara mandiri, sekaligus meningkatkan keterampilan linguistik secara interaktif melalui fitur-fitur pembelajaran digital seperti latihan kosakata, umpan balik otomatis, dan modul pembelajaran adaptif, (Fadlah Putri Sabila & Salmiah, 2025); (Hanif et al., 2024).

Pendampingan tersebut mencakup pembekalan literasi digital yang relevan, bantuan teknis dalam penggunaan fitur-fitur aplikasi, serta strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan individual mahasiswa jurusan non-bahasa. Dengan dukungan pendampingan yang terstruktur, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menggunakan aplikasi EFL sebagai alat bantu pembelajaran semata, tetapi juga mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara berkelanjutan, meningkatkan kepercayaan diri dalam penggunaan bahasa, serta mampu menerapkan pembelajaran digital dalam konteks akademik dan profesional. Inisiatif semacam ini sejalan dengan tren pembelajaran bahasa berbasis teknologi yang terlihat dalam studi kasus aplikasi mobile yang menekankan pada integrasi sumber belajar yang intuitif dan partisipatif.

Dengan demikian, pendampingan terhadap mahasiswa jurusan non-bahasa dalam pemanfaatan aplikasi EFL bukan hanya relevan secara akademik, tetapi juga strategis dalam membekali generasi muda untuk

menghadapi tuntutan globalisasi dan kebutuhan kompetensi bahasa Inggris di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Namun, meskipun potensi teknologi mobile untuk pembelajaran bahasa sudah diakui, studi empiris menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan non-bahasa sering menghadapi kendala dalam memanfaatkan aplikasi EFL secara efektif karena kurangnya literasi teknologi pedagogis dan strategi pemanfaatan yang sistematis. Hal ini berbeda dengan mahasiswa pendidikan bahasa atau EFL pada umumnya, yang biasanya mendapatkan dukungan kurikulum dan instruktur yang lebih intensif (Pratiwi & Firdaus, 2025);(Antonio et al., 2025).

Penelitian sebelumnya ditemukan bahwa *mobile-assisted language learning* (MALL) berkontribusi signifikan terhadap proses akuisisi bahasa asing di kelas EFL dengan meningkatkan interaksi dan motivasi belajar peserta (Sutrisna, 2025). Selain itu, studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan MALL juga dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris melalui inovasi dan pendekatan adaptif yang memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Zaniar et al., 2025); (Osmunda et al., 2024).

Penelitian lainnya juga menunjukkan dampak positif mobile-assisted learning pada pengembangan keterampilan bahasa dalam konteks EFL, misalnya peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan *mobile-assisted project-based learning* (Ulya et al., 2025);(Benlaghrissi & Ouahidi, 2024) dan peningkatan keterampilan membaca melalui aplikasi pembelajaran mobile secara langsung. Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada hasil pembelajaran tanpa memberikan dukungan pendampingan kepada peserta, sehingga temuan-temuan tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kebutuhan nyata mahasiswa non-bahasa dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam strategi belajar mereka sehari-hari.

Urgensi pendampingan dalam konteks ini sangat tinggi karena teknologi saja tidak otomatis menghasilkan peningkatan kompetensi pembelajar, terutama di negara berkembang dengan tantangan digital seperti kesenjangan keterampilan teknologi, motivasi belajar yang rendah, dan keterbatasan dukungan pedagogis untuk aplikasi EFL (Saridah et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa non-bahasa, penerapan aplikasi EFL tanpa pendampingan berkelanjutan sering kali hanya menjadi aktivitas pasif seperti mengunduh aplikasi tanpa strategi pembelajaran yang terarah, sehingga rendahnya hasil belajar tetap menjadi tantangan utama.

Oleh karena itu, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata tersebut dengan memberikan pendampingan terstruktur dalam pemanfaatan aplikasi EFL bagi mahasiswa jurusan non-bahasa. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa secara digital dengan memfasilitasi literasi teknologi, strategi penggunaan aplikasi secara efektif, serta refleksi pembelajaran untuk peningkatan kinerja akademik mereka. Program ini juga diharapkan dapat mempersempit kesenjangan antara potensi teknologi dan praktik penggunaan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Berdasarkan temuan riset mutakhir, keefektifan penggunaan aplikasi mobile tidak hanya bergantung pada ketersediaan aplikasi semata, tetapi juga pada pendampingan, perencanaan pedagogis, dan strategi implementasi yang

tepat dalam konteks nyata pembelajaran (Benlaghrissi & Ouahidi, 2024; Pratiwi & Firdaus, 2025). Dengan demikian, kegiatan pendampingan yang dilaksanakan melalui program PkM ini menjadi strategi penting untuk menghasilkan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis digital yang efektif, berkelanjutan, dan kontekstual bagi mahasiswa non-bahasa.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Jenis dan Pendekatan Kegiatan**

Kegiatan ini merupakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif berbasis digital. Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga refleksi hasil pendampingan. Dalam konteks ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sementara mahasiswa menjadi subjek utama yang secara aktif mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris melalui pemanfaatan aplikasi EFL berbasis digital.

Pendampingan dilaksanakan dengan memadukan metode sinkron dan asinkron, sehingga memungkinkan fleksibilitas pembelajaran dan menyesuaikan dengan karakteristik mahasiswa jurusan non-bahasa. Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan literasi digital sekaligus keterampilan berbahasa Inggris secara berkelanjutan.



**Gambar 1.** Diagram Tahapan Pelaksanaan Pendampingan

### **Subjek dan Lokasi Kegiatan**

Subjek kegiatan PkM ini adalah 20 mahasiswa jurusan non-bahasa yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Ekonomi Syariah di STAI Diponegoro. Mahasiswa yang terlibat merupakan peserta yang memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan secara aktif.

Pemilihan subjek dilakukan secara sukarela (voluntary participation) dengan mempertimbangkan komitmen peserta terhadap pembelajaran berbasis digital. Lokasi kegiatan secara administratif berada di STAI Diponegoro, sementara pelaksanaan pendampingan dilakukan secara daring melalui berbagai platform digital untuk mendukung efektivitas dan keberlanjutan program.

### **Tahap Analisis Kebutuhan**

Tahap awal pelaksanaan kegiatan adalah analisis kebutuhan (needs assessment) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta. Analisis ini mencakup tingkat kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa, pengalaman sebelumnya dalam menggunakan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris, serta kebutuhan keterampilan bahasa yang paling relevan bagi mahasiswa jurusan PGMI, PAI, dan Ekonomi Syariah.

Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form, tes diagnostik sederhana, serta diskusi awal dengan peserta. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan jenis aplikasi EFL yang sesuai serta merancang strategi pendampingan yang kontekstual dan tepat sasaran.

### **Perencanaan Program Pendampingan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun rencana program pendampingan secara sistematis. Perencanaan ini meliputi pemilihan aplikasi EFL yang relevan, seperti Duolingo, ELSA Speak, dan BBC Learning English, yang dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa jurusan non-bahasa.

Selain itu, tim pengabdian juga menyusun modul pendampingan digital, menentukan jadwal kegiatan, serta menyiapkan platform pendukung seperti Zoom atau Google Meet untuk sesi pelatihan sinkron dan WhatsApp Group sebagai media pendampingan asinkron. Tahap perencanaan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan pendampingan berjalan terstruktur, efektif, dan mudah diikuti oleh seluruh peserta.

### **Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi EFL**

Tahap pelatihan dilaksanakan secara daring melalui sesi sinkron dengan menggunakan platform konferensi video. Pelatihan ini difokuskan pada pengenalan konsep pembelajaran Bahasa Inggris berbasis digital dan pemanfaatan aplikasi EFL secara pedagogis. Materi pelatihan mencakup demonstrasi penggunaan fitur utama aplikasi, simulasi pembelajaran mandiri, serta strategi belajar Bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa jurusan PGMI, PAI, dan Ekonomi Syariah. Pelatihan dirancang secara interaktif dengan melibatkan diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami aspek teknis

penggunaan aplikasi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam proses belajar mandiri secara efektif.

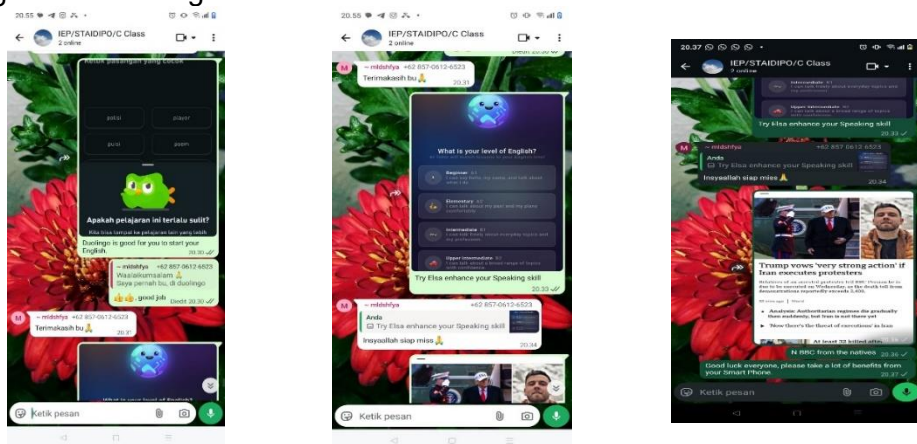


**Gambar 2.** Pelaksanaan pelatihan/pendampingan secara daring

### **Pendampingan Berkelanjutan**

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan yang dilakukan secara asinkron dan terbimbing. Pendampingan dilaksanakan melalui WhatsApp Group sebagai media komunikasi utama, di mana peserta dapat berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman selama menggunakan aplikasi EFL.

Pada tahap ini, peserta diberikan tugas praktik penggunaan aplikasi EFL secara mandiri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tim pengabdian secara aktif memonitor aktivitas belajar peserta, memberikan umpan balik, serta melakukan konsultasi daring apabila diperlukan. Pendampingan berkelanjutan ini bertujuan untuk membangun konsistensi penggunaan aplikasi serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis digital.



**Gambar 2.** Pendampingan pembelajaran menggunakan aplikasi Duolingo, Elsa Speak, dan BBC Learning melalui platform Whatsapp

### **Evaluasi dan Refleksi Kegiatan**

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan refleksi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan kemampuan Bahasa Inggris peserta. Selain itu, kuesioner kepuasan dan refleksi pengalaman belajar juga digunakan untuk memperoleh gambaran persepsi peserta terhadap kegiatan pendampingan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan kemampuan, tingkat partisipasi, serta respon mahasiswa terhadap program. Refleksi dari peserta dan tim pengabdian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program PkM di masa mendatang.



**Gambar 3.** Evaluasi dan Refleksi kegiatan

### **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Data yang diperoleh dari kuesioner, tes, dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi EFL, meningkatnya kepercayaan diri dalam belajar Bahasa Inggris, serta respon positif peserta terhadap pendampingan yang dilakukan.

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pemanfaatan aplikasi EFL berbasis digital diikuti oleh 20 mahasiswa jurusan non-bahasa yang terdiri dari Program Studi PGMI, PAI, dan Ekonomi Syariah di STAI Diponegoro. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari analisis kebutuhan, pelatihan penggunaan aplikasi, hingga pendampingan berkelanjutan secara daring. Tingkat kehadiran peserta pada sesi pelatihan sinkron mencapai 90%, sedangkan pada pendampingan asinkron seluruh peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan penyelesaian tugas yang diberikan.

Keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini mendapatkan respons positif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa jurusan non-bahasa.



### **Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Penggunaan Aplikasi EFL**

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam menggunakan aplikasi EFL sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Pada tahap awal, sebagian besar peserta hanya menggunakan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris secara terbatas dan belum memahami fitur-fitur utama yang mendukung pengembangan keterampilan listening, speaking, reading, dan vocabulary.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mampu mengoperasikan aplikasi EFL secara mandiri, memanfaatkan fitur latihan interaktif, serta menyusun jadwal belajar mandiri berbasis aplikasi. Mahasiswa dari jurusan PGMI dan PAI menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan materi listening dan vocabulary, sementara mahasiswa Ekonomi Syariah lebih banyak memanfaatkan fitur speaking dan pronunciation yang relevan dengan kebutuhan komunikasi profesional.

### **Perubahan Sikap dan Kepercayaan Diri Peserta**

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan pendampingan juga berdampak pada perubahan sikap dan kepercayaan diri peserta dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil refleksi dan kuesioner evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris melalui aplikasi EFL berbasis digital terasa lebih fleksibel, tidak menegangkan, dan mudah diakses.

Peserta juga melaporkan peningkatan motivasi belajar karena aplikasi menyediakan umpan balik langsung dan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan pengguna. Hal ini mendorong mahasiswa jurusan non-bahasa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris, baik dalam konteks akademik maupun komunikasi sehari-hari.

### **Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test**

Evaluasi kemampuan Bahasa Inggris peserta dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana yang difokuskan pada aspek vocabulary dan pemahaman dasar Bahasa Inggris. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

Meskipun peningkatan kemampuan tidak dianalisis secara inferensial, hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis aplikasi EFL berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa jurusan non-bahasa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat.

### **Respon dan Kepuasan Peserta terhadap Program Pendampingan**

Respon peserta terhadap program pendampingan dikumpulkan melalui kuesioner kepuasan dan diskusi reflektif. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan metode pelatihan dan pendampingan



yang diberikan. Peserta menilai bahwa penggunaan aplikasi EFL membantu mereka belajar Bahasa Inggris secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada pembelajaran konvensional di kelas.

Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa pendampingan daring memberikan fleksibilitas waktu dan memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan ritme masing-masing. Kendala yang ditemukan selama kegiatan relatif terbatas, seperti keterbatasan jaringan internet dan perbedaan tingkat kemampuan awal peserta.

## **Pembahasan**

### **Efektivitas Pendampingan Berbasis Aplikasi EFL**

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan pemanfaatan aplikasi EFL berbasis digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa jurusan non-bahasa di STAI Diponegoro. Peningkatan ini terlihat tidak hanya pada aspek kognitif, seperti penguasaan kosakata dan pemahaman dasar Bahasa Inggris, tetapi juga pada aspek afektif berupa meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta.

Temuan ini menguatkan konsep bahwa pembelajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi digital mampu menjawab keterbatasan pembelajaran konvensional yang sering dihadapi mahasiswa jurusan non-bahasa, seperti keterbatasan waktu, rasa cemas, dan kurangnya kesempatan praktik. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan peserta untuk tidak hanya mengenal aplikasi EFL, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam kebiasaan belajar mandiri.

### **Pembahasan Hasil Pre-test dan Post-test**

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris peserta setelah mengikuti program pendampingan. Pre-test dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal mahasiswa dalam aspek vocabulary dan pemahaman dasar Bahasa Inggris, sedangkan post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian pendampingan selesai.

**Tabel 1.** Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa

| No | Aspek yang Dinilai       | Skor Rata-rata Pre-test | Skor Rata-rata Post-test | Peningkatan |
|----|--------------------------|-------------------------|--------------------------|-------------|
| 1  | Vocabulary               | 56,4                    | 72,8                     | +16,4       |
| 2  | Reading Comprehension    | 58,1                    | 74,2                     | +16,1       |
| 3  | Listening (Basic)        | 54,7                    | 70,5                     | +15,8       |
| 4  | Speaking (Pronunciation) | 52,9                    | 68,6                     | +15,7       |
|    | Rata-rata Keseluruhan    | 55,5                    | 71,5                     | +16,0       |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata pada seluruh aspek yang dinilai. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek vocabulary dan reading comprehension, yang merupakan keterampilan paling sering dilatihkan melalui aplikasi EFL yang digunakan peserta. Meskipun kegiatan ini tidak bertujuan melakukan pengujian statistik inferensial, peningkatan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pendampingan berbasis aplikasi EFL memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa jurusan non-bahasa.

### **Peran Pendampingan dalam Pembelajaran Mandiri Mahasiswa Non-Bahasa**

Pendampingan yang dilakukan secara daring dan berkelanjutan berperan penting dalam memastikan keberhasilan pemanfaatan aplikasi EFL. Mahasiswa jurusan PGMI, PAI, dan Ekonomi Syariah pada awalnya cenderung ragu dalam menggunakan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris secara mandiri. Namun, melalui pendampingan yang bersifat partisipatif, peserta memperoleh pemahaman mengenai strategi belajar yang tepat serta cara memanfaatkan fitur aplikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing jurusan.

Mahasiswa PGMI dan PAI menunjukkan kecenderungan menggunakan aplikasi untuk meningkatkan kosakata dan listening comprehension yang relevan dengan pembelajaran dan literatur keislaman berbahasa Inggris, sementara mahasiswa Ekonomi Syariah lebih fokus pada pengembangan speaking dan pronunciation sebagai bekal komunikasi profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi EFL bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks disiplin ilmu non-bahasa.

### **Keterkaitan Temuan dengan Penelitian Sebelumnya**

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Mobile-Assisted Language Learning (MALL) dan aplikasi EFL mampu meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris serta motivasi belajar mahasiswa non-bahasa. Studi-studi mutakhir menegaskan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan belajar karena menyediakan materi interaktif, umpan balik instan, dan fleksibilitas waktu belajar.

Selain itu, hasil ini juga mendukung pandangan bahwa pendampingan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi teknologi pendidikan. Tanpa pendampingan yang terarah, pemanfaatan aplikasi digital sering kali tidak optimal dan cenderung ditinggalkan oleh pengguna. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi dan pendampingan pedagogis menjadi kekuatan utama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

### **Implikasi terhadap Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Temuan dalam kegiatan ini memiliki implikasi penting bagi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di bidang pendidikan bahasa. Pendampingan

berbasis aplikasi EFL dapat dijadikan model PkM yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa jurusan non-bahasa di perguruan tinggi keagamaan maupun umum.

Model pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, tetapi juga memperkuat literasi digital mahasiswa, yang merupakan kompetensi penting di era pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mendukung kebijakan transformasi digital dalam pendidikan tinggi.

## **Simpulan dan Rekomendasi**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pendampingan mahasiswa jurusan non-bahasa dalam pemanfaatan aplikasi EFL berbasis digital di STAI Diponegoro berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi Bahasa Inggris peserta. Pendampingan yang dirancang secara sistematis melalui tahap analisis kebutuhan, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menggunakan aplikasi EFL sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris mandiri. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa pada seluruh aspek yang dinilai, terutama pada penguasaan kosakata, pemahaman bacaan, serta kemampuan dasar listening dan pronunciation. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aplikasi EFL, apabila disertai pendampingan pedagogis yang terarah, dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif bagi mahasiswa jurusan non-bahasa. Selain aspek kognitif, kegiatan pendampingan ini juga memberikan dampak positif pada aspek afektif mahasiswa, seperti meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar Bahasa Inggris. Mahasiswa dari jurusan PGMI, PAI, dan Ekonomi Syariah menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris berbasis digital serta kesadaran akan pentingnya kompetensi Bahasa Inggris sebagai penunjang akademik dan profesional. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa, tetapi juga memperkuat literasi digital dan kemandirian belajar peserta. Model pendampingan berbasis aplikasi EFL yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan pada konteks institusi dan kelompok sasaran yang lebih luas.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, institusi pendidikan tinggi, khususnya yang memiliki mahasiswa jurusan non-bahasa, disarankan untuk mengintegrasikan pemanfaatan aplikasi EFL berbasis digital ke dalam program pendampingan

akademik atau kegiatan pengembangan kompetensi mahasiswa. Integrasi ini dapat mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih fleksibel dan berkelanjutan.

Kedua, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta rentang waktu pendampingan yang lebih panjang agar dampak pembelajaran dapat terukur secara lebih komprehensif. Pendampingan jangka panjang juga berpotensi meningkatkan konsistensi penggunaan aplikasi EFL oleh mahasiswa.

Ketiga, diperlukan pengembangan modul atau panduan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis aplikasi EFL yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan masing-masing jurusan non-bahasa. Pendekatan berbasis kebutuhan disiplin ilmu diharapkan dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris.

Keempat, bagi peneliti dan praktisi pendidikan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan mengombinasikan aplikasi EFL dengan strategi pembelajaran lain, seperti project-based learning atau collaborative learning berbasis digital, untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Terakhir, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di bidang pendidikan bahasa, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris dan literasi digital mahasiswa jurusan non-bahasa di era transformasi digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan STAI Diponegoro yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan institusional sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Penghargaan juga diberikan kepada para dosen dan pengelola Program Studi PGMI, PAI, dan Ekonomi Syariah yang telah membantu dalam koordinasi peserta serta mendukung kelancaran pelaksanaan program pendampingan. Terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta kegiatan yang telah menunjukkan partisipasi aktif, antusiasme, serta komitmen selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung.

Penulis juga mengapresiasi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusi, dukungan moral, dan kerja sama yang berharga dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kompetensi Bahasa Inggris dan literasi digital mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alexiadou, E., Sougari, A., Alexiadou, E., & Sougari, A. (2025). Mobile-Assisted Language Learning through Interaction Applications: Analysis and Evaluation Mobile-Assisted Language Learning Applications : Analysis and Evaluation through Interaction.
- Alghasab, M. B. (2025). The Use of Smartphone Apps for Informal Language Learning Among EFL Students: Focusing on Students' Choices, Purposes, and Perceptions. 16(4), 64–89.
- Antonio, J., Martínez, Á., Antioquia, U. De, Gómez, J. F., Antioquia, T. De, Universitaria, I., & Botero, R. (2025). Mobile-assisted language learning ( MALL ) for improving English language teaching and learning in higher education : A systematic literature review Recommended citation : teaching and learning in higher education : A systematic literature review . Mobile-assisted language learning ( MALL ) for improving English language teaching and learning in higher education : A systematic literature review Julio Antonio Álvarez Martínez \* Juan Fernando Gómez Juan Carlos Restrepo Botero. 17(2), 258–277.
- Benlaghrissi, H., & Ouahidi, L. M. (2024). The impact of mobile-assisted project-based learning on developing EFL students' speaking skills. Smart Learning Environments, 11(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00303-y>
- Fadlah Putri Sabila, & Salmiah, M. (2025). Improving EFL students' vocabulary acquisition: a phenomenological study on the use of the "DuoCards" mobile application. Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, 19(2 SE-), 76–87. <https://doi.org/10.30595/lks.v19i2.26360>
- Hanif, H., Kurniawati, K., & Rizki, D. (2024). EMPOWERING EFL LEARNERS: THE IMPACT OF DIGITAL LITERACY IN BLENDED ENGLISH LANGUAGE TEACHING METHOD. Berajah Journal, 4(3 SE-Article), 761–770. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i3.382>
- Nehe, B. M., Eka Nurul Mualimah, Weny Widyawati Bastaman, Ira Arini, & Sri Purwantiningsih. (2023). Exploring English Learners' Experiences of Using Mobile Language Learning Applications. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 25(1 SE-Full Articles), 76–90. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.34883>
- Osmunda, M., Monny, E., Angelita, E., & Manurung, P. (2024). Effectiveness Of Using The Application Duolingo To Improve Students ' Writing Skill. 07(01), 1050–1055.
- Putra, R. A., & Suparni, S. (2023). Non-EFL students' perspectives on English learning in higher education institution: The case of Indonesian non-English major. LingTera, 10(1 SE-Articles), 15–26.

<https://doi.org/10.21831/lt.v10i1.57996>

- Saridah, S., Sulaeman, D., Faturrohman, P. S., & Ruminda, R. (2024). Optimizing EFL Learning: Digital Native Leverage Mobile-Assisted Language Learning (MALL). *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 11(1 SE-Articles), 46–54. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v11i1.11342>
- Sutrisna, I. (2025). Mobile-Assisted Language Learning (MALL) in EFL Classroom: Examining Its Contribution to Students' Foreign Language Acquisition Process. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 8, 443–454. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i2.101960>
- Syahri, I., Saha, S., Mallya, D., & Susanti, R. (2024). The Evolution of EFL and ELL (2000-2024): Impact of Culture, Technology, and Innovative Pedagogies on Language Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(11 SE-Systematic Review Article), 1–12. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i111629>
- Ulya, M., Basthomi, Y., & Febrianti, Y. (2025). The Effectiveness of Mobile Language Learning Applications (MLLA) for Vocabulary Acquisition. *Lingual: Journal of Language and Culture*, 18, 22. <https://doi.org/10.24843/LJLC.2025.v18.i01.p03>
- Yamani, M. Z., Nasa, R., & Mayaputri, V. (2025). Mobile Learning in EFL Classroom : Barriers and Prospects in Sikka. 5, 609–617.
- Zaniar, S., Djuwari, Afandi, M. D., Aquariza, N. R., & Authar, N. (2025). ENHANCING WRITING PROFICIENCY THROUGH MOBILE-ASSISTED LANGUAGE LEARNING (MALL): INSIGHTS AND INNOVATIONS. *English Language Teaching Methodology*, 5(1 SE-Articles), 31–42. <https://doi.org/10.56983/eltm.v5i1.1757>